

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENANAMAKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SMP NEGERI 13 PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)

Dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	: <i>penditas</i>
PENERBIT/MARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: <i>29-08-2015</i>
NO. KLASIFIKASI	: <i>PA1150456</i>
NO. INDUK	: <i>045621</i>

Oleh:

MIFTAHUL HIDAYAH

NIM. 2021 111 231

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MIFTAHUL HIDAYAH

NIM : 2021111231

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 13 PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 15 April 2015

Yang menyatakan



MIFTAHUL HIDAYAH

NIM 2021111231

Dr. H. Imam Suraji, M.Ag

Tirto Gg. XVI No. 574

Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. MIFTAHUL HIDAYAH

Kepada :

Yth. Ketua STAIN

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

Di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : MIFTAHUL HIDAYAH

NIM : 2021111231

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

DALAM MENANAMANKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN

ISLAM MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN

KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 13 PEKALONGAN

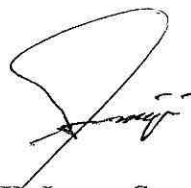
Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 April 2015

Pembimbing



Dr. H. Imam Suraji, M.Ag

NIP. 19550704 198103 1006



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **MIFTAHUL HIDAYAH**

NIM : **2021111231**

Judul Skripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMBIASAAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 13
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari hari Jum'at, 24 April 2015 dan dinyatakan
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


M. Yasir Abidin, M.Pd

Ketua


Ely Mufidah, M.S.I

Anggota



Pekalongan, 24 April 2015

Ketua


Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 19710115 199803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT dan dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta (Fayakun dan Taryati) atas jutaan keringat yang engkau teteskan demi membimbing anakmu dengan penuh kasih sayang, do'a pada setiap hamparan sajadahnya akan selalu ku nanti, kalian adalah motivasi terbesar dalam hidup.
2. Adikku (Imam Mashadi) dan segenap keluarga yang telah memberi motivasi.
3. Teman-teman yang berada di kos Fatimah Az-Zahra, yang telah memberiku pengalaman berharga, semoga ikatan hati diantara kita selalu terjaga.
4. Sahabat seperjuangan di kampus yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga ilmu yang kita peroleh bermanfaat.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Kampus tempat menimba ilmu yang saya banggakan.

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sungguhny Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS. Ar Ra'd (13) ayat: 11).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 73

ABSTRAK

Hidayah, Miftahul. 2015. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan*. Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Imam Suraji, M.Ag

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Guru PAI di sekolah/madrasah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam, yaitu upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari. Sekolah diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian tertentu saja, namun bisa menyeimbangkan pengetahuan ilmu umum yang dimiliki dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam salah satu caranya melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua, yaitu bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan dan untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan.

Metodologi dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis analisis datanya adalah analisa deskriptif kualitatif. Penulis mendeskripsikan secara mendalam hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan tanpa melibatkan angka-angka.

Hasil penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan yaitu: pertama, penanaman nilai akidah melalui pembiasaan tadarus pagi dan kegiatan ahad pagi. Kedua, penanaman nilai ibadah melalui pembiasaan shalat, pembiasaan do'a dan pembiasaan infak. Ketiga, penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan salam, pembiasaan hidup bersih dan meneladani kisah teladan. Adapun faktor pendukung dan penghambat

upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan yaitu: pertama, faktor pendukung meliputi: seluruh komponen sekolah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, input yang didapatkan secara moral sudah baik, sarana dan prasarana sudah tersedia, adanya jadwal pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan. Kedua, faktor penghambat meliputi: dari diri guru PAI sendiri yang merasakan keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan dan pergaulan peserta didik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, ketabahan, kesabaran, semangat kepada peneliti sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi para umatnya dan selalu kita harapkan syafaatnya pada hari kiamat kelak.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya skripsi yang berjudul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMANKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 13 PEKALONGAN ”dapat diselesaikan. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, tetapi penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
3. Bapak Dr. H. Imam Suraji, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Akhmad Afroni, M.Pd selaku wali studi yang telah memberi pengarahan selama masa studi di STAIN Pekalongan.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan STAIN Pekalongan
6. Seluruh guru dan karyawan SMP Negeri 13 Pekalongan yang telah membantu penulis hingga penelitian ini berjalan lancar.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa segala kebenaran yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari hidayah Allah SWT dan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari penulis semata. Maka dari itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian

Pekalongan, 15 April 2015

Penulis



MIFTAHUL HIDAYAH

NIM. 2021111231

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN	
A. Guru PAI	
1. Pengertian Guru PAI	19
2. Fungsi dan Peran Guru PAI	20
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	22
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam	23
2. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam	25
C. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan	
1. Pengertian Pembiasaan Kegiatan Keagamaan	27
2. Bentuk-bentuk Pembiasaan Kegiatan Keagamaan	28
3. Tujuan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan	30
BAB III UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMANKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 13 PEKALONGAN	
A. Keadaan Umum SMP Negeri 13 Pekalongan	
1. Tinjauan Historis	33
2. Visi, Misi dan Tujuan	34

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	41
4. Struktur Organisasi.....	44
5. Sarana dan Prasarana.....	45
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan.....	48
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru P.A.I dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan.....	54

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan.....	58
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan.....	62

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	67
B. SARAN.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Tabel I	Visi, Misi dan Tujuan.....	33
Tabel II	Data guru dan karyawan.....	34
Tabel III	Data siswa SMP Negeri 13 Pekalongan.....	41
Bagan I	Struktur Organisasi.....	44
Tabel IV	Data Sarana dan Prasarana.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat.¹

Islam memiliki tiga inti ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan manusia. Secara umum dasar-dasar ajaran Islam itu meliputi aqidah, syariah dan akhlak.² Bisa dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai yang terkandung dalam ajaran Islam yang pokok yang meliputi nilai keimanan, syariah dan akhlak yang bersumberkan pada al-Qur'an dan as sunnah.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara kongkret-agamis dalam kehidupan praksis

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm.8

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet ke-6, hlm. 42

sehari-hari.³ Nilai-nilai pendidikan Islam dipahami sebagai pengetahuan dan tidak diaktualisasikan sebagai amalan hanya sekedar untuk diketahui dan tidak dihayati, tidak dijadikan pengontrol perilakunya.

Tugas guru dan para pengelola dunia pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kedalam kepala anak, akan tetapi dia harus sanggup menempatkan dirinya sebagai figur *uswatun hasanah* dalam setiap tutur kata dan perbuatannya. Karena perbuatannya merupakan cermin bagi anak didiknya.⁴

Guru PAI di sekolah/madrasah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam, yaitu upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.⁵ Sekolah diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian tertentu saja, namun bisa menyeimbangkan pengetahuan ilmu umum yang dimiliki dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam salah satu caranya melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2004), cet ke-3, hlm. 168

⁴ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 84

⁵ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 165

agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁶

Pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah merupakan salah satu bentuk pendekatan metode pembelajaran yang dinilai efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri peserta didik. Sehubungan dengan itu, SMP Negeri 13 Pekalongan adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. Kepala sekolah dan guru PAI memberi dorongan pada peserta didik dengan memberikan kegiatan keagamaan dalam rutinitas SMP Negeri 13 Pekalongan. Adapun bentuk pembiasaan dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang dibiasakan di sekolah yang secara rutin dan terjadwal antara lain seperti salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, tadarus pagi, membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran dan kajian ahad pagi khusus bagi kelas IX yang akan menempuh ujian nasional.

Namun berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 13 Pekalongan ini meski telah diadakan kegiatan keagamaan masih ditemukan beberapa perilaku peserta didik yang kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. Seperti masih saja ditemukan sampah yang berserakan di depan kelas, belum muncul kesadaran budaya antre ketika jajan di kantin

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 123

sekolah, terdapat siswa yang mencorat-coret tembok kamar mandi. Namun, ada pula perilaku siswa yang cenderung kearah positif diantaranya: siswa mau menuruti perintah dari guru, menjaga kebersihan kelas dilihat dari berjalannya tugas piket, siswa mau membantu teman yang sedang kesulitan, dan masih banyak lainnya.⁷

Terlepas dari semua itu, SMP Negeri 13 Pekalongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai sekolah yang mengupayakan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pendidikan. Melalui sejumlah pembiasaan kegiatan keagamaan yang dijalankan, guru mengembangkan potensi peserta didik dengan melatih membiasakan segala sesuatu yang baik secara berulang-ulang supaya menjadi kebiasaan baik.

Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengambil judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 pekalongan?

⁷ Hasil Observasi di SMP Negeri 13 Pekalongan pada tanggal 22 Januari 2015

- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 pekalongan.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan
- b. Informasi sebagai bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti dan akademisi, khususnya bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Siswa

Dapat membiasakan diri berakhlakul karimah

b. Guru

Dapat memberikan motivasi dan semangat guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya untuk pengembangan pendidikan Agama Islam

c. Sekolah

Dapat tercapainya tujuan dan keberhasilan sebagai wujud dan peran sertanya dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis dan Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya kesamaan permasalahan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, akan dipaparkan beberapa buku dan karya ilmiah yang sudah ada sebagai bandingan dalam mengupas dan menganalisa permasalahan tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* mengatakan bahwa menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana yang perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak

semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan⁸

Menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* mengatakan bahwa seorang yang berhasil dididik menjadi muslim, sudah barang tentu memiliki dalam pribadinya suatu pola hidup yang diwarnai oleh nilai-nilai Islami secara utuh dan bulat. Nilai-nilai itu akan tampak dalam perilaku kehidupan lahiriah sebagai refleksi dari perilaku batiniahnya. Perilaku yang mengacu ke dalam nilai-nilai Islami yang membentuk sikap dan perilakunya sehari-hari. Dengan kata lain jiwa Islami menjadi sumber rujukan dari perilaku seorang muslim sejati dalam hidupnya.⁹

Juwariyah dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an* berpendapat bahwa bentuk kepribadian seseorang pada dasarnya merupakan kristalisasi dari suatu kebiasaan atau perbuatan-perbuatan yang selalu diulang-ulang melalui indera-indera yang dimiliki manusia, baik itu mendengar dengan telinga, melihat dengan mata, merasa dengan hati atau perasaan, melakukan dengan anggota badan dan seterusnya. Setiap perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang akan menjelma menjadi kebiasaan yang pada gilirannya akan membentuk suatu kepribadian.¹⁰

Athiyah al Abrasyi dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* mengatakan bahwa para ahli pendidikan Islam

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 35

⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet IV, hlm.

¹⁰ Juwariyah, *Op.Cit.*, hlm. 77

telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka tahu, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka dengan menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur. Maka tujuan utama pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.¹¹

Mujamil Qomar dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pendidikan Islam* berpendapat bahwa transformasi ke arah yang serba positif pertama-tama harus di fokuskan kepada peserta didik. Mereka harus senantiasa dibimbing, diarahkan, dibantu, difasilitasi, distimulasi, didorong dan diberikan pengalaman agar mampu melakukan transformasi ke arah yang serba positif, baik menyangkut kecerdasan, pengetahuan, wawasan, sikap, keterampilan, perilaku, akhlak dan sebagainya. Pada tahap awal, transformasi tersebut memang terjadi karena dikondisikan, tetapi selanjutnya akan lebih baik jika menjadi bersifat reflektif, artinya transformasi itu benar-benar timbul dari kesadaran peserta didik sehingga terjadi internalisasi kesadaran transformatif dalam diri mereka. Jika kondisi ini terus terjadi niscaya perubahan-perubahan positif yang mendasar akan terwujud.¹²

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi yang ditulis oleh Mamluatul Khoiriyah mahasiswa STAIN

¹¹ Athiyah al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj Bustami A. Gani dan Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 1

¹² Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2013). hlm. 83

Pekalongan dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan (Studi Kasus di Pendidikan Al-Quran Al-Karomah Tirto Pekalongan)*, penelitian yang dilakukan penulis bahwasannya upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan di PA Al-Karomah pada jenjang Marhalatul Ula yaitu dengan pengenalan nilai Ketauhidan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Pengenalan nilai-nilai tersebut masih dalam taraf yang dasar karena menyesuaikan usia siswa pada jenjang marhalatu ula.¹³

Adapun skripsi dari Agus Aryanto mahasiswa STAIN Pekalongan dalam skripsinya yang berjudul "*Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs Salafiyah Jenggol*" bahwasannya aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan di MTs Salafiyah Jenggol antara lain: nilai keimanan, nilai keibadahan dan nilai kesusilaan.¹⁴

Ririn Fadhilah dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas Budaya Senyum, Salam, Sapa Terhadap Pembentukan Perilaku Anak Didik di SMP Negeri 13 Pekalongan* telah menguraikan dan menyimpulkan bahwa penerapan budaya senyum salam sapa di SMP tersebut termasuk dalam kategori cukup efektif, perilaku anak didik termasuk dalam kategori cukup

¹³ Mamluatul Khoiriyah, *Upaya Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan (Studi Kasus di Pendidikan Al-Quran Al-Karomah Tirto Pekalongan)*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii

¹⁴ Agus Aryanto, "*Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs Salafiyah Jenggol*", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2014), hlm. vii

baik. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara budaya senyum, salam, sapa dengan perilaku anak didik.¹⁵

Beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan, yaitu tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, akan tetapi terdapat perbedaan yang jelas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu penelitian difokuskan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pengembangan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 pekalongan yang tentunya mempunyai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang berbeda, jadi beberapa penelitian diatas dapat dijadikan rujukan bagi penelitian ini

2. Kerangka berfikir

Berdasarkan analisis teori di atas, maka dapat disusun suatu kerangka berfikir bahwa agama merupakan pendidikan yang bisa memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia untuk membina budi pekerti luhur. Agama sebagai pedoman yang mampu membimbing manusia ke jalan kebenaran dan kebaikan.

Peserta didik dalam mengembangkan potensinya tidak hanya mengandalkan pada mata pelajaran agama saja, tetapi perlu adanya pembiasaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran.

¹⁵ Ririn Fadhilah, *Efektivitas Budaya Senyum, Salam, Sapa Terhadap Pembentukan Perilaku Anak Didik di SMP Negeri 13 Pekalongan*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. vii

Sehingga akan berdampak dalam perkembangan suatu pandangan hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai pendidikan Islam diwujudkan dengan sikap hidup dan perilaku. Untuk itu supaya siswa mampu memahami dan mau mengamalkan maka dibutuhkan pembiasaan secara berkesinambungan yang dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan disekolah. Diwujudkan dalam bentuk kegiatan keagamaan seperti salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran yang semuanya dilakukan di luar jam pelajaran.

Guru menghendaki agar peserta didik berkembang secara sempurna, perlu adanya upaya agar berjalan dengan baik karena keinginannya itu tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya perjuangan dan upaya-upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapainya. Untuk itu guru harus mengetahui secara pasti apa yang menjadi kebutuhan peserta didik. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dituntut untuk senantiasa mengembangkan diri, berpikir kreatif mencari metode yang efektif untuk menggugah siswanya agar berusaha keras menerapkan apa yang telah dipelajari di dalam pembelajaran.

Agar berjalan dengan baik, nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah disepakati antara pendidik dan peserta didik tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh seluruh warga sekolah. Guru berupaya agar pembiasaan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang telah

dilakukan itu tidak hanya sebatas ritual belaka namun bisa memberikan dampak langsung pada perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

Guru sebagai tenaga pendidikan diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan peserta didiknya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam aspek ibadah, akidah dan akhlak.

Berpijak dari pemikiran diatas, penulis perlu menguraikan secara lengkap tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Cet ke-22, hlm: 6

2. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.¹⁷ Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang diinginkan yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan unsur data utama yang ada kaitannya dengan permasalahan yang ada dalam penulisan penelitian. Adapun sumber data primer disini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Pekalongan yang berjumlah dua orang yaitu Ibu Iim Fatimah, SPd.I selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas VII dan IX dan Bapak Muh Abdulllah S.Ag selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas VIII.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang dan tambahan pada data utama yang ada relevansinya dengan judul dan ide pokok permasalahan. Adapun sumber data sekunder disini adalah kepala sekolah, dokumentasi, arsip-arsip resmi yang berkaitan dengan penelitian dan buku-buku yang relevan.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 114

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala dalam objek penelitian.¹⁸ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.¹⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam di SMP Negeri 13 Pekalongan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁰ Dalam metode wawancara ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data-data mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan dengan

¹⁸ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm.134.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 134.

²⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet-8, hal 180.

mewawancarai kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa SMP Negeri 13 Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, artikel, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²¹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SMP Negeri 13 Pekalongan seperti draft kurikulum, Struktur organisasi, Keadaan guru dan siswa serta peraturan yang ada terkait dengan pembiasaan kegiatan keagamaan.

4. Teknik analisis data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²²

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet XX, hlm. 246

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²³

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁴

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesia atau teori.²⁵

²³ *Ibid.*, hlm. 247

²⁴ *Ibid.*, hlm. 249

²⁵ *Ibid.*, hlm. 253

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini sebagaimana dipaparkan berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan, meliputi: Pertama tentang Guru PAI yang mencakup Pengertian Guru PAI, Fungsi dan Peran Guru PAI. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI. Kedua tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam meliputi Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam, Macam-macam Nilai Pendidikan Islam. Ketiga Pembiasaan Kegiatan Keagamaan meliputi Pengertian Pembiasaan Kegiatan Keagamaan, Bentuk-bentuk Pembiasaan Kegiatan Keagamaan, Tujuan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan.

Bab III Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan. Pertama Keadaan Umum SMP Negeri 13 Pekalongan meliputi: Tinjauan Historis, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Sarana dan Prasarana. Kedua Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan. Ketiga Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan

Islam melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan.

Bab IV Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan, Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan.

Bab V Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan yaitu: pertama, penanaman nilai akidah melalui pembiasaan tadarus pagi dan kegiatan ahad pagi. Kedua, penanaman nilai ibadah melalui pembiasaan shalat, pembiasaan do'a dan pembiasaan infak. Ketiga, penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan salam, pembiasaan hidup bersih dan meneladani kisah teladan.
2. Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan yaitu: pertama, faktor pendukung meliputi: seluruh komponen sekolah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, input yang didapatkan secara moral sudah baik, sarana dan prasarana sudah tersedia, adanya jadwal pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan. Kedua, faktor

penghambat meliputi: dari diri guru PAI sendiri yang merasakan keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan dan pergaulan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan beberapa permasalahan yang masih menjadi hambatan dalam pembelajaran sehingga dalam hal ini penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang dirasa perlu yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi Sekolah

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, hendaknya mengetahui secara pasti apa yang menjadi kebutuhan peserta didik berdasarkan perkembangan usia dan kondisi peserta didik sehingga akan diarahkan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

2. Saran bagi Pendidik

Agar berjalan dengan baik, guru meningkatkan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya. Guru harus mampu menjalankan kegiatan pembiasaan positif seefektif mungkin.

3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mengawasi perilaku putera-puterinya dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainudin. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Cet ke-5. Jakarta: Bumi Aksara
- Athiyah al Abrasyi. 1990. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (edisi terjemahan oleh Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet ke-4 Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1997 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aryanto, Agus. 2014. “*Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs Salafiyah Jenggot*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2010. *Al Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadhilah, Ririn. 2010. *Efektivitas Budaya Senyum, Salam, Sapa Terhadap Pembentukan Perilaku Anak Didik di SMP Negeri 13 Pekalongan*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Badung: Remaja Rosdakarya
- Hafidhudin, Didin. 2004. *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani

- Khoiriyah, Mamluatul. 2012. *Upaya Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan (Studi Kasus di Pendidikan Al-Quran Al-Karomah Tirta Pekalongan)*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2014. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-22. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet ke-3 . Bandung: Rosda Karya
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhyidin, Muhammad. 2006. *Mendidik Anak Sholeh dan Sholehah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet ke-3. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustofa. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Cet ke-6. Bandung: Pustaka Setia
- Qomar, Mujamil. 2013. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rifa'i, Moh. 2013. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra
- Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet ke-20. Bandung: Alfabeta.

Supriyatno, Triyo. 2009. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. 2006. Bandung: Citra Umbara

Zuhairini. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet ke-6. Jakarta: Bumi Aksara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : MIFTAHUL HIDAYAH
Tempat Tanggal Lahir : Batang, 04 November 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Siberuk RT 03 RW 01
Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Siberuk Tahun 2004
2. SMP Negeri 1 Tulis Tulis Tahun 2007
3. SMA Negeri 1 Subah Tahun 2010
4. STAIN Pekalongan angkatan 2011

Demikianlah Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 16 April 2015

Yang Membuat



MIFTAHUL HIDAYAH
NIM. 2021111231



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575

Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id. Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/236/2015

Pekalongan, 25 Februari 2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Dr. H. Imam Suraji, M. Ag
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : MIFTAHUL HIDAYAH

NIM : 2021111231

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 13 PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 13 PEKALONGAN
(SMP N 13)



Jl. Jendral Sudirman NO. 26 ☎ (0285) 423022 email : smpn13pekalongan@yahoo.co.id
Kota Pekalongan 51111

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 210

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Supriyono, S.H., M.Pd.
NIP : 19671012 199512 1 003
Jabatan : Kepala SMP Negeri 13 Pekalongan


Menerangkan bahwa :

Nama : Miftahul Hidayah
NIM : 2021111231
Program Studi : Tarbiyah PAI

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 13 PEKALONGAN” dari tanggal 30 Maret s.d. 14 April 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 16 April 2015

Kepala Sekolah

Drs. SUPRIYONO, S.H., M.Pd.

NIP. 19671012 199512 1 003

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan umum SMP Negeri 13 Pekalongan.
 - a. Sarana dan prasarana
2. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan.
 - a. Bentuk-bentuk pembiasaan kegiatan keagamaan.
 - b. Materi pendidikan
 - c. Metode yang digunakan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan.
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hasil Observasi I

Hari,tanggal : Senin, 30 Maret 2015

Tempat : SMP Negeri 13 Pekalongan

Observasi pertama peneliti lakukan pada waktu istirahat pertama. Peneliti berkesempatan melihat kondisi SMP Negeri 13 Pekalongan baik melihat keadaan sarana dan prasarana juga keadaan peserta didik di SMP Negeri 13 Pekalongan sewaktu istirahat.

Adapun sarana prasarana yang terlihat yaitu mushola, tempat wudhu, taman, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang BK, ruang UKS, kamar mandi, dan sebagainya. Ketika bel istirahat berbunyi, para peserta didik banyak yang keluar kelas untuk menuju kantin sekolah, ada juga yang langsung terburu-buru ke kamar mandi, ada pula yang menuju ke mushola.

Sarana yang paling penting dalam praktek pembiasaan adalah tempat beribadah sebagai tempat pelaksanaan praktek. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan keagamaan sudah cukup memadai dibuktikan dengan adanya mushola dan tempat wudhu. Terlihat juga jadwal menempel di dinding mushola SMP Negeri 13 Pekalongan.

Beberapa siswa asyik duduk menikmati jajanan ringan, sesekali terlihat peserta didik membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan. Di SMP Negeri 13 Pekalongan sudah mulai ditanamkan budaya membuang sampah pada tempat yang disediakan. Pemilahan sampah ini terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik.

Ketika menuju mushola, ditemui beberapa peserta didik yang sedang melakukan shalat dhuha, ada yang melakukannya secara munfarid juga ada yang berjamaah. Ada pula guru lain pun turut meramaikan mushola dengan mengerjakan shalat dhuha. Pemberian contoh yang dilakukan guru tersebut bisa memotivasi peserta didik untuk mengerjakan ibadah.

Hasil Observasi II

Hari,tanggal : Selasa, 31 Maret 2015

Tempat : SMP Negeri 13 Pekalongan

Observasi kedua peneliti lakukan melihat kegiatan BTQ, kegiatan BTQ dilakukan khusus untuk kelas VII saja dan terdiri dari enam kelas yaitu kelas Al-Qur'an A, Al-Qur'an B, Al-Qur'an C, Al-Qur'an D, kelas jilid 5,6 dan ghorib serta kelas jilid 3 dan 4. Kegiatan ini dimulai pukul 06.30-06.45 dilanjutkan dengan tadarus dan doa bersama sampai menjelang kegiatan pembelajaran. Untuk kegiatan tadarus bersama, tidak hanya kelas VII saja yang melaksanakan tetapi seluruh peserta didik. Namun bagi yang non muslim, menunggu di luar kelas sampai selesainya kegiatan BTQ dan tadarus pagi.

Pada hari ini, peneliti sudah membuat janji untuk melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI yang bernama Ibu Iim Fatimah. Ketika sampai diruang guru, peneliti dibawa ke mushola untuk melakukan wawancara. Setelah wawancara selesai dilakukan dan guru tersebut telah meninggalkan peneliti di dalam mushola, tidak sengaja peneliti melihat guru PAI sedang memberi nasihat kepada peserta didik yang akan memasuki mushola sedangkan peserta didik tersebut belum bersuci, guru memberi nasihat dengan mengatakan bahwa "alangkah baiknya untuk bersuci terlebih dahulu sebelum memasuki rumah Allah". Meski di mushola belum tertera tulisan batas suci, secara tidak langsung guru tersebut telah menanamkan nilai-nilai kebersihan kedalam diri peserta didik.

Ketika dalam pelaksanaan sholat dhuhur, secara kebetulan imam yang dijadwalkan berhalangan hadir, guru lain yang akan melaksanakan shalat dhuhur berkenan menggantikan. Terlihat bahwa jadwal tersebut dibuat fleksibel demi kemaslahatan bersama.

Hasil Observasi III

Hari,tanggal : Sabtu, 4 April 2015

Tempat : SMP Negeri 13 Pekalongan

Observasi ketiga peneliti lakukan pada pukul 08.00. Pada hari ini tidak ada kegiatan belajar mengajar karena hari ini raport sementara hasil dari ujian tengah semester akan dibagikan. Banyak orang tua yang hadir untuk mengambil raport anaknya.

Setelah melakukan wawancara dengan pak Abdullah selaku guru PAI, peneliti melihat keadaan sekitar dimana peserta didik sedang menunggu dengan rasa cemas, sebagian dari mereka lebih memilih untuk melakukan shalat dhuha dan tidak hanya peserta didik saja yang melakukan shalat dhuha, guru pun ikut melaksanakannya. Meski tidak ada jadwal pelaksanaan shalat dhuha, namun semangat untuk melaksanakan shalat itu tumbuh dari kesadaran peserta didik sendiri.

Peserta didik bila bertemu dengan guru mengucapkan salam dan bertegur sapa, ketika lewat didepan orang berkata "permisi". Peneliti pun disambut dengan ramah.

Hasil Observasi IV

Hari,tanggal : Minggu, 5 April 2015

Tempat : SMP Negeri 13 Pekalongan

Observasi keempat peneliti lakukan pada waktu pukul 09.00. Peneliti langsung menuju mushola tempat diadakannya kegiatan ahad pagi. Pada kesempatan kali ini, peserta didik yang mengikuti adalah kelas IXC dan IXF. Guru PAI berkesempatan mengisi kajian dengan ceramah, melakukan doa bersama dan shalat dhuha bersama. Guru juga menayangkan video inspiratif melalui LCD. Video tersebut rupanya dapat menjadi daya tarik peserta didik, karena terlihat antusias peserta didik menonton video tersebut.

Tidak hanya peserta didik saja yang mengikuti, pendampingan wali kelas turut mendukung kegiatan tersebut. Kegiatan kajian ahad pagi

dilaksanakan bergulir selama sembilan kali berarti dalam hal ini berarti sembilan minggu, tiap minggunya diisi oleh dua kelas.

Kegiatan ini selesai jam 11.00 dan peserta didik yang mengikuti diwajibkan mengisi daftar kehadiran yang telah disediakan oleh wali kelas.

Hasil Observasi V

Hari,tanggal : Sabtu, 11 April 2015

Tempat : SMP Negeri 13 Pekalongan

Observasi kelima peneliti lakukan pada pukul 06.30. Peneliti mengikuti berjalannya kegiatan BTQ, pada kesempatan kali ini peneliti masuk dalam kelas Al-Qur'an C dengan materi do'a setelah shalat. Pada kegiatan tadarus pagi, peserta didik membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an secara berulang-ulang. Setelah selesai kegiatan BTQ dan tadarus pagi, peserta didik kembali ke dalam kelasnya masing-masing dan meninggalkan kelas BTQ.

Hari ini tidak ada kegiatan pembelajaran seperti biasa dan digunakan untuk melakukan kebersihan bersama. Tidak hanya siswa saja yang melakukan kebersihan, guru-guru pun turut serta ikut membantu siswa-siswi dalam menjaga kebersihan. Guru dan siswa-siswi bergotong royong membersihkan ruang kelas, menyapu halaman, dan juga menyiram tanaman.

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

Kepala Sekolah

1. Bagaimana bentuk dukungan kepala sekolah terhadap pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan?
2. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan juga melibatkan guru lain?
3. Apakah sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Pekalongan mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan?

Guru PAI

1. Bentuk-bentuk pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 itu apa saja ya Pak/Bu?
2. Mengapa kegiatan keagamaan ini yang dipilih?
3. Metode pembiasaan kegiatan keagamaan apa yang dipakai?
4. Apakah sekolah membuat kurikulum tersendiri terkait adanya pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pembiasaan kegiatan keagamaan ini?
6. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan?
7. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ingin disampaikan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan ini?
8. Apa telah nampak perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut?
9. Apa yang guru PAI lakukan bila melihat peserta didik masih saja berperilaku seperti tidak menaati tata tertib sekolah?
10. Apa saja faktor pendorong bagi guru PAI dalam upayanya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
11. Apa saja yang menjadi kendala guru PAI dalam upayanya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
12. Bagaimana cara meminimalisasi kendala tersebut?

Guru BK

Apa telah nampak perubahan perilaku peserta didik baik sebelum ataupun setelah mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut?

Guru

1. Bagaimana bentuk dukungan guru terhadap kegiatan keagamaan?
2. Guru terlibat dalam kegiatan keagamaan apa saja?
3. Menurut guru, apakah nampak perubahan perilaku peserta didik setelah diadakannya kegiatan keagamaan?
4. Apakah dalam pembelajaran di kelas guru sering menyelipkan nilai-nilai agama kepada peserta didik?
5. Adakah kerja sama antara guru dan orang tua siswa terkait dengan penanaman nilai pendidikan Islam?

Siswa

1. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?
2. Apa manfaat yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?

TRANSKIP INTERVIEW (WAWANCARA)

Hari, Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015
Lokasi : Mushola SMP Negeri 13 Pekalongan
Nama Subyek : Ibu Iim Fatimah, S.PdI (Guru PAI)
Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

Pelaku	Hasil wawancara
P	Assalamualaikum, maaf Bu mengganggu waktu Ibu, saya mau tanya-tanya sebentar apakah bisa?
S	Waalaikumsalam, silahkan mau tanya apa Mbak?
P	Bentuk-bentuk pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 itu apa saja ya Bu?
S	Ada banyak Mbak diantaranya tadarus pagi, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, infak tiap minggu dua kali, juga ada kajian ahad pagi khusus kelas IX. Kegiatan ahad pagi biasanya berisi kajian untuk memotivasi siswa kelas IX yang akan menghadapi ujian nasional Mbak, seperti materi minggu kemarin yaitu jalan menuju sukses itu perlu usaha dan juga doa.
P	Kegiatan infak dilaksanakan setiap hari apa Bu?
S	Hari rabu dan jum'at ada pembiasaan infak, sebagian dari uang yang terkumpul digunakan untuk pembiayaan BTQ dan juga untuk perbaikan mushola.
P	Mengapa kegiatan keagamaan ini yang dipilih?
S	Berhubung sekolah kami berada di dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional,, kami mencari kegiatan yang tidak berbenturan dengan kurikulum sekolah Mbak, maka kami memilih kegiatan keagamaan ini yang dirasa cocok. Seperti pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, kami mencari celah sewaktu istirahat kedua. Kalaupun waktu istirahat kedua itu ternyata belum memasuki waktu dhuhur maka sholat dhuhur berjamaahnya

	sepulang sekolah.
P	Metode pembiasaan kegiatan keagamaan apa yang Ibu pakai?
S	Pertama, metode keteladanan alasannya adalah apa yang biasanya dilihat, itulah yang ditiru anak. Kedua, pembiasaan. Ketiga, cerita. Metode cerita saya masukkan dalam kegiatan ahad pagi seperti ditayangkannya film yang menceritakan semangat belajar, dalam tayangan tersebut siswa melihat anak-anak lain yang harus melalui jembatan yang rusak untuk bisa sampai ke sekolah. Setelah ditayangkan film, anak-anak saya ajak untuk merenung tentang bersyukur nikmat Allah. Metode seperti itulah yang saya gunakan.
P	Apakah sekolah membuat kurikulum tersendiri terkait adanya pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah?
S	Tidak ada kurikulum yang mengatur pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah ini Mbak, kami hanya membuat jadwal pelaksanaan saja tanpa ada kurikulum yang mengatur. Seperti pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, jadwal imamnya pun ada.
P	Siapa saja yang terlibat dalam pembiasaan kegiatan keagamaan ini Bu?
S	Selain guru PAI ada pula kepala sekolah, guru-guru lain termasuk guru BK dan pembina OSIS
P	Dukungan guru lain seperti apa Bu?
S	Seperti pendampingan ahad pagi Mbak, wali kelas mendampingi anak-anak pada waktu kegiatan itu berlangsung.
P	Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan?
S	Upaya yang saya lakukan yaitu kebanyakan dilakukan sewaktu-waktu menyesuaikan kondisi, baik itu saat di dalam kelas maupun diluar proses pembelajaran dengan cara spontan seperti memberi nasihat dan teguran ketika bertatap langsung dengan siswa,

	memberi keteladanan dan memberi pembinaan yang dilakukan di waktu ahad pagi.
P	Seperti apa contohnya Bu, nasihat yang Ibu berikan?
S	Sebelum memulai pembelajaran pagi ini di kelas VIIC, Saya melihat keadaan kelas belum disapu, akhirnya saya memberi nasihat dengan sindiran halus. Saya bilang “anaknya cantik-cantik tapi kelasnya kok ndak cantik”, ayo disapu dulu ya sebelum kita mulai pembelajaran PAI. Saya lebih suka menggunakan kata teguran yang halus agar anak tidak dendam dan mau menuruti. Saya pun tidak khawatir kehabisan waktu pembelajaran, karena materi bisa dikejar di waktu yang lain dan penanaman nilai itu menurut saya jauh lebih penting.
P	Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ingin Ibu sampaikan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan ini Bu?
S	Ada nilai akhlak, nilai akidah dan nilai ibadah. Nilai akhlak agar anak mengerti sopan santun, tata krama juga cara menghormati guru seperti membiasakan salam, hidup bersih dan meneladani kisah teladan. Ada nilai akidah, dimana anak akan selalu merasa diawasi oleh Allah sehingga takut akan melakukan apa yang tidak boleh dilakukan. Penanaman nilai akidah dilakukan melalui pembiasaan tadarus pagi dalam kegiatan BTQ dan kegiatan ahad pagi. Serta nilai ibadah, agar anak semakin bagus dalam mempraktekan ibadah seperti sholat. Jadi harapannya anak itu akan melakukan suatu perbuatan tanpa ada tendensi lainnya
P	Apa telah nampak perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut?
S	Tidak bisa seratus persen dirasakan Mbak, hanya memberi pengaruh positif. Dulu hanya beberapa anak yang ikut berjamaah sholat dhuhur, namun sekarang bisa terlihat tambah banyak, kesadaran siswa mulai meningkat. Pelaksanaan sholat sunah dhuha pun

	demikian, awalnya karena peraturan namun semakin hari bukan karena aturan tersebut anak melaksanakan sholat dhuha melainkan karena kesadaran siswa sendiri
P	Apa yang Ibu lakukan bila melihat perilaku peserta didik yang tidak menaati peraturan/tata tertib sekolah?
S	Biasanya saya suruh membaca Al-Qur'an sendiri, sholat dhuha, juga menuliskan perjanjian tertulis ke guru BK. Kalau kegiatan BTQ dan tadarus pagi biasanya saya dibantu pembina OSIS dan guru BK.
P	Apa saja yang menjadi kendala guru PAI dalam upayanya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
S	ada dua, dari dalam dan dari luar. Dari dalam yaitu dari diri saya sendiri sebagai guru PAI juga merasakan keterbatasan waktu contohnya ketika ingin sholat dhuhur tetapi sudah jatah masuk kelas. Akhirnya sholat berjamaahnya nanti sepulang sekolah. Faktor dari luar seperti belum adanya dukungan dari orang tua, keterlambatan siswa karena kendala transportasi.
P	Apa yang Ibu lakukan untuk meminimalisasi kendala-kendala tersebut?
S	Adapun yang saya lakukan yaitu bekerjasama dengan guru BK, meminta masukan dan saran juga dari walikelas.
P	apa saja faktor pendukung guru PAI dalam upayanya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
S	adanya dukungan dari guru lain seperti dalam pelaksanaan kajian ahad pagi, adanya dukungan dari kepala sekolah juga sehingga bisa berjalan dengan baik.
P	Wah terima kasih telah berbagi informasi Bu.
S	Iya sama-sama Mbak.

TRANSKIP INTERVIEW (WAWANCARA)

Hari, Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015
Lokasi : di belakang mushola
Nama Subyek : Annisatun Khasanah (Siswi kelas IX)
Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

Pelaku	Hasil wawancara
P	Maaf dek, saya mau tanya-tanya sebentar apakah bisa?
S	Mau tanya apa Mbak?
P	Apa alasan anda mengikuti kegiatan keagamaan yang diberlakukan sekolah?
S	Awalnya dapat perintah dari guru Mbak, namun sekarang sudah jadi terbiasa dengan kegiatan tersebut. Kegiatan ahad pagi juga bisa memotivasi untuk persiapan ujian nasional.
P	oke dek, terimakasih ya sudah mau share.
S	iya sama-sama.

TRANSKIP INTERVIEW (WAWANCARA)

Hari, Tanggal : Sabtu, 4 April 2015
Lokasi : Mushola SMP Negeri 13 Pekalongan
Nama Subyek : Moh. Abdullah, S.Ag (Guru PAI)
Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

Pelaku	Hasil wawancara
P	Assalamualaikum, maaf mengganggu Pak, saya mau tanya-tanya sebentar apakah bisa?
S	Waalaikumsalam, bisa Mbak, mau tanya apa ya? Silahkan.
P	Apa saja bentuk-bentuk pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 ini Pak?
S	Bentuk-bentuk yang kita laksanakan adalah kegiatan BTQ yang dilaksanakan jam setengah tujuh pagi, setelah itu jam 06.45 kita

	adakan tadarus bersama disambung dengan doa. Adapun yang ketiga yaitu kegiatan PHBI dalam rangka upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, pesantren ramadhan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, infak dan istighosah yang diadakan menjelang ujian nasional serta yang menjadi ciri khas SMP Negeri 13 Pekalongan yaitu kegiatan ahad pagi. Sementara tahun ini pesertanya hanya kelas IX, harapannya tahun depan bisa menyeluruh.
P	Apa saja upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 ini Pak?
S	Salah satunya dalam rangka penanaman sikap dengan keteladanan, memberikan cerita yang inspiratif, video inspiratif, dengan keteladanan, membangun pola hubungan seperti bapak dan anak, juga seperti sahabat.
P	Apa yang Bapak lakukan bila melihat perilaku peserta didik yang tidak menaati peraturan/tata tertib sekolah?
S	Memberi contoh yang terbaik, menjadi <i>uswatun khasanah</i> . Kemudian tidak jemu-jemu memberi nasihat dengan menggunakan metode-metode yang menyentuh hati anak.
P	Metode pembiasaan kegiatan keagamaan apa yang dipakai Pak?
S	Metodenya disesuaikan dengan kegiatan tersebut, kalau ahad pagi biasanya disampaikan ceramah yang menarik, ada prakteknya.
P	Siapa saja yang terlibat dalam pembiasaan kegiatan keagamaan ini Pak?
S	Seluruh komponen sekolah Mbak.
P	Apa saja yang menjadi kendala guru PAI dalam upayanya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
S	Tidak ada kendala Mbak, sesuatu yang baik itu saya kira tidak ada kendala. Tinggal bagaimana cara kita menyampaikannya kepada

	siswa
P	Apa yang menjadi faktor pendorong dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ini Pak?
S	Pertama, seluruh komponen sekolah sepakat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam mulai dari kepala sekolah dan kerjasama dengan guru lain. Kedua, input yang kita dapatkan secara moral sudah baik, kita hanya tinggal mengembangkan agar lebih baik lagi. Ketiga, sarana dan prasarana sudah tersedia seperti mushola yang representatif, buku agamanya di perpustakaan juga melimpah.
P	Bekerja sama dengan guru lain contohnya seperti apa Pak?
S	Contohnya dalam pembelajaran dikelas dan kegiatan PHBI, guru menyelipkan nasihat yang berisikan nilai-nilai pendidikan Islam.
P	Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ingin Bapak sampaikan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan ini Pak?
S	Nilai-nilai pendidikan Islamnya yaitu nilai dasar seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi, setia kawan, saling menyayangi, nilai spiritual. Nilai-nilai itu yang ditanamkan pada anak.
P	Sejak kapan kegiatan ini berlangsung? Kenapa kegiatan ini yang dipilih Pak?
S	Sudah lama Mbak, kita memilih kegiatan ini karena menurut kami kegiatan ini yang efektif untuk pembinaan moral siswa.
P	Sebenarnya apa yang melatar belakangi kegiatan ini Pak?
S	Sesuai tujuan nasional kita antara lain memiliki akhlak yang baik.
P	Oke Pak, saya cukupkan pertanyaan saya. Terima kasih saya ucapkan atas waktunya Pak.
S	Iya sama-sama.

TRANSKIP INTERVIEW (WAWANCARA)

Hari, Tanggal : Sabtu, 4 April 2015
Lokasi : Ruang BK
Nama Subyek : Em, SPd (Guru BK)
Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

Pelaku	Hasil wawancara
P	Assalamualaikum Ibu, mohon maaf mengganggu. Saya ingin tanya-tanya sebentar apakah bisa?
S	Waalaikumsalam, iya Mbak silahkan.
P	Apa telah nampak perubahan perilaku siswa antara sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah ini Bu?
S	Setelah diadakan kegiatan keagamaan untuk perubahan sikap dari siswa belum terlalu nampak Mbak, namun sekarang siswa yang terlambat jadi berkurang. Bagi mereka yang terlambat dapat sanksi untuk mengerjakan sholat dhuha di mushola, adapun yang non muslim bila terlambat disuruh memungut sampah.
P	Apakah menurut Ibu perubahannya kearah yang lebih bagus?
S	Iya, karena anak sudah mulai terbiasa berangkat setengah tujuh untuk mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dilanjutkan tadarus bersama, jadi anak sudah siap untuk mengikuti pembelajaran seperti biasanya.
P	Terima kasih atas informasi yang diberikan Bu.
S	Iya Mbak sama-sama.

TRANSKIP INTERVIEW (WAWANCARA)

Hari, Tanggal : Sabtu, 11 April 2015
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Nama Subyek : Drs. Supriyono, SH, M.Pd (Kepala Sekolah)
Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

Pelaku	Hasil wawancara
P	Assalamualaikum Pak, mohon maaf mengganggu. Saya ingin tanya-tanya sebentar apakah bisa?
S	Waalaikumsalam, iya Mbak silahkan.
P	Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 13 Pekalongan kan cukup banyak, seperti shalat dhuha, tadarus, shalat dhuhur berjamaah. Dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut seperti apa Pak?
S	Memang di SMP Negeri 13 Pekalongan kegiatan keagamaan termasuk cukup banyak. Tentu sebagai kepala sekolah saya mendukung, baik dukungan moril, manajemen maupun dalam segi keuangan. Dalam segi keuangan misalnya, kegiatan keagamaan dibiayai atau di support oleh anggaran sekolah yang tertuang dalam RPBS. Dalam dukungan moril misalnya ketika ada kegiatan saya senantiasa berusaha melibatkan langsung seperti dalam kuliah pagi (kajian ahad pagi) saya mencoba untuk datang, ketika ada kegiatan qurban saya juga ikut, bahkan ikut berkorban.
P	Menurut Bapak sejauh ini sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Pekalongan ini apakah mendukung proses pembiasaan kegiatan keagamaan?
S	Program menyesuaikan fasilitas yang ada. Sejauh ini semua kegiatan kegiatan keagamaan terkait dengan fasilitas tidak mengalami kesulitan. Sebagai bukti kami punya mushola kemudian kami punya dua AULA dan juga termasuk kegiatan BTQ kami memfasilitasi Al-qur'an.

P	Adakah perubahan perilaku yang signifikan setelah diadakannya kegiatan keagamaan ini Pak?
S	Penelitian secara langsung belum ada, tetapi kalau mau menghubungkan perilaku siswa dengan prestasinya silahkan. Seperti nilai ujian nasional bisa naik secara signifikan dari ranking 13 menjadi ranking 10 untuk tingkat swasta dan ranking 9 menjadi ranking 7 tingkat negeri. Hal itu bisa diasumsikan karena pemberian motivasi yang bermuansa religi yang dilakukan pada waktu ahad pagi.
S	Dampak lain, dengan adanya infak, sekolah lebih mandiri dalam mengelola manajemennya. Entah itu membangun, memperbaiki, fasilitas mushola lebih mandiri karena punya dana infak sendiri. Demikian juga dengan kegiatan BTQ, jumlah anak yang bisa membaca Al-qur'an beserta kualitas bacaanya lebih banyak.
P	Apakah dalam kegiatan keagamaan juga melibatkan guru lain?
S	Iya, hampir seluruh kegiatan keagamaan melibatkan pihak lain terutama guru.
P	Terimakasih Pak, atas waktu yang telah diberikan.
S	Sama-sama mbak, semoga bermanfaat.

TRANSKIP INTERVIEW (WAWANCARA)

Hari, Tanggal : Sabtu, 11 April 2015
Lokasi : di AULA SMP Negeri 13 Pekalongan
Nama Subyek : Noni Pradipta Devi (Siswi)
Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

Pelaku	Hasil wawancara
P	Maaf mengganggu, adek namanya siapa ya? Kelas berapa?
S	Saya Noni Pradipta Devi, dari kelas 9F
P	Kemarin ikut kegiatan ahad pagi?
S	Iya.

P	Kemarin didampingi guru?
S	Iya sama wali kelas, kemarin ada Bu Endang, tapi kemarin Bu Endang pulang dulu.
P	Dalam kegiatan ahad pagi biasanya kegiatannya apa aja?
S	Kemarin ceramah, kalau sudah ceramah kurang lebih sampai jam 10 terus shalat dhuha, terus pulang.
P	Kemarin ditampilkan video apa kok sepertinya pada merenung?
S	Tentang cerita Ibu.
P	ceritanya memotivasi kalian ya?
S	Iya.
P	Setelah mengikuti kegiatan ahad pagi manfaat apa yang bisa didapatkan?
S	Dapat ilmu baru.
P	Sekarang sering shalat dhuha?
S	Dulu sewaktu kelas VII tidak shalat dhuha, sekarang kelas IX iya, biar lulus ya shalat dhuha. Kalau tidak dilaksanakan di rumah ya di sekolah. sekarang saya juga mengerjakan shalat tahajut, dulu padahal tidak.
P	Sekarang sudah mulai dirutinkan ya? Oke terimakasih dek.
S	Iya.

TRANSKIP INTERVIEW (WAWANCARA)

Hari, Tanggal : Sabtu, 11 April 2015
Lokasi : di Mushola SMP Negeri 13 Pekalongan
Nama Subyek : Indri Armaeta dan Nabila Deani Salma (Siswi)
Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

Pelaku	Hasil wawancara
P	Kegiatan keagamaan yang kalian ikuti apa saja?
S	BTQ, tadarus pagi
P	Kalian ikut shalat dhuhur berjamaah?

S	Iya, sepulang sekolah.
P	Nasihat apa yang sering Bu Iim berikan pada waktu kegiatan keagamaan maupun saat di dalam pembelajaran di kelas?
S	Biasanya mengingatkan untuk selalu baca doa, kalau udah masuk kelas tidak boleh keluar lagi kecuali waktu istirahat, kalau ada anak yang bertengkar di ceramahi Bu Iim. (Indri Armaeta)
P	Menurut kalian, perilaku apa yang bisa kalian tiru dari sosok Bu Iim?
S	Kebaikannya, orangnya baik Bu. Kalau kita ada masalah dikasih solusi sama Bu Iim, biasanya kita curhat sama Bu Iim. Kepribadiannya juga bagus, biasanya kalau bertemu kita menyapa kadang Bu Iim yang menyapa duluan. (Indri Armaeta)
P	Menurut kalian kondisi perpustakaan bagaimana? Apakah banyak buku agama?
S	Banyak buku, tapi kalau buku agama tidak begitu banyak. Kebanyakan buku pelajaran, buku MOS. (Indri Armaeta)
P	Bentuk dukungan orang tua kalian agar bisa berangkat BTQ lebih pagi seperti apa?
S	Disuruh bangun lebih pagi Bu. (Nabila)
P	Selain Bu Iim, biasanya yang sering menasihati siswa terlambat siapa lagi dek?
S	Ada guru BK (Nabila)
P	Oke terimakasih ya dek.
S	Iya sama-sama.

TRANSKIP INTERVIEW (WAWANCARA)

Hari, Tanggal : Selasa, 13 April 2015
Lokasi : di Ruang Guru
Nama Subyek : Indah Suskamdani, SPd (Guru)
Keterangan : P (Peneliti), S (Subyek)

Pelaku	Hasil wawancara
P	Assalamualaikum Ibu, mohon maaf mengganggu. Saya ingin tanya-tanya sebentar apakah bisa?
S	Walaikumsalam, iya Mbak silahkan.
P	Bentuk dukungan ibu terhadap pembiasaan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti apa?
S	Untuk tadarus, ikut menertibkan siswa untuk masuk ke ruangan. Guru non muslim pun ikut membantu, toleransi beragama juga berjalan dengan baik. Yang shalat dhuha, guru satu tidak mampu mengampu seluruhnya karena siswanya banyak. Jadi guru diluar mapel PAI ikut serta mendorong anak-anak untuk shalat.
P	Saat pembelajaran di kelas, apakah ibu menyisipkan nilai agama terhadap peserta didik?
S	Iya, selalu bahkan sering banyak ceramahnya.
P	Contohnya seperti apa Bu?
S	Misalnya dalam hal kewajiban untuk shalat. Kalau pas ada yang telat ditanya bangunnya jam berapa, shalat subuh tidak, soalnya banyak yang belum mengerjakan shalat lima waktu. Kemudian tentang berbakti kepada kedua orang tua.
P	Ibu sebagai wali kelas IX apakah juga ikut mendampingi siswa ikut kegiatan ahad pagi?
S	Iya, ahad pagi kan giliran jadi wali kelas mengecek kehadiran siswa. Apa ada yang absen, kalau ada yang tidak bisa hadir maka bisa ikut kegiatan minggu depannya.
P	Adakah kerja sama dengan orang tua dengan guru?

S	Iya, kalau ada anak yang punya kasus, dipanggil orang tuanya. Pada saat penerimaan raport juga diberi masukan-masukan.
P	Biasanya perilaku siswa seperti apa?
S	anak SMP masih senang bergaul dengan teman sebayanya, seperti masalah pacaran, siswa sudah mulai mengerti menyukai lawan jenis.
P	Iya Bu, terima kasih atas waktunya.
S	Iya sama-sama

JADWAL PELAKSANAAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SMP NEGERI 13 PEKALONGAN

NO	HARI	KELAS	IMAM	KETERANGAN
1	Senin	9A, 9B, 9C, 9D	Drs. Wahyono	> Bila ruang mushola tidak cukup, bisa dilakukan secara bergantian atau dilanjutkan setelah waktu pelajaran berakhir. > Bila imam berhalangan hadir, dimohon salah satu siswa untuk menggantikan menjadi imam.
2	Selasa	9E, 9F, 8A, 8B	Rochim Wahono, B.Sc	
3	Rabu	8C, 8D, 8E, 8F	Drs. Totot Sukardan	
4	Kamis	7A, 7B, 7C	Abdullah, S.Ag	
5	Sabtu	7D, 7E, 7F	Abdul Karim, S.Pd	

Pekalongan, 11 Januari 2015

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Sie Keagamaan

Drs. Supriyono, SH, M.Pd.
NIP. 19671012 199512 1 003

Iim Fatimah, S.PdI
NIP. 19721010 200312 2 003

JADWAL PELAKSANAAN TADARUS PAGI

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SMP NEGERI 13 PEKALONGAN

HARI	NAMA SURAT
SELASA	An-Nas s/d Al-Adiyat
RABU	Al-Zalزالah s/d Asy- Syams
KAMIS	Al-Balad s/d At-Thariq
JUM'AT	Al-Buruj s/d Al-Infithar
SABTU	At-Takwir s/d An-Naba

Pekalongan, 15 November 2014

Sie Keagamaan

Lim Fatimah, S.PdI
NIP. 19721010 200312 2 003

KEGIATAN PERINGATAN HARI BESAR ISLAM

SMP NEGERI 13 PEKALONGAN

No	Jenis Kegiatan	Sasaran	Waktu pelaksanaan
1	Pesantren Kilat dan Buka bersama dan Zakat Fitrah	Semua Siswa SMP 13 Pkl	15 juli s/d 19 juli 2014
2	Halal Bil Halal	Semua Siswa SMP 13 Pkl	17 agustus 2014
3	Kegiatan Qurban	Semua Siswa SMP 13 Pkl	06 Oktober 2014
4	Peningk. Imtaq (Peringatan Isra Mi'roj & Maulid Nabi SAW)	Semua Siswa SMP 13 Pkl	16 Mei 2015

Pekalongan, 15 November 2014

Sie Keagamaan

Iim Fatimah, S.PdI
NIP. 19721010 200312 2 003

JADWAL PELAKSANAAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)

KELAS AL-QUR'AN

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SMP NEGERI 13 PEKALONGAN

HARI	MATERI
SELASA	Al-Qur'an dan tajwid
RABU	Al-Qur'an dan ghorib
KAMIS	Asmaul Husna dan Tauhid
JUM'AT	Bacaan shalat dan Hadist
SABTU	Bacaan shalat dan Hafalan bacaan shalat

Pekalongan, 15 November 2014

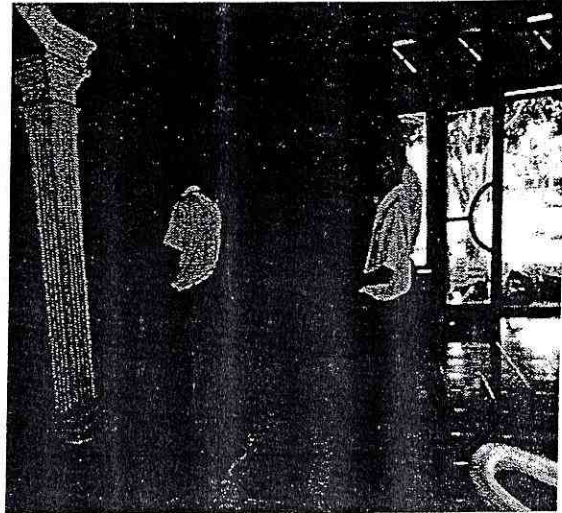
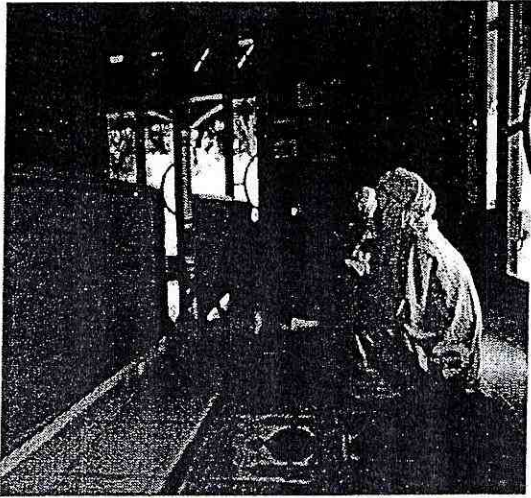
Sie Keagamaan

lim Fatimah, S.PdI

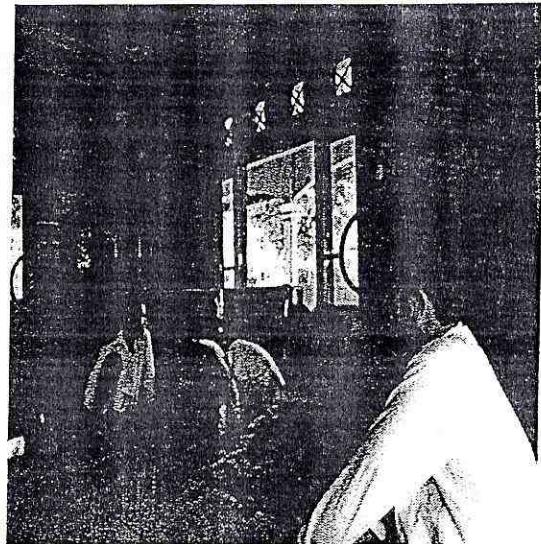
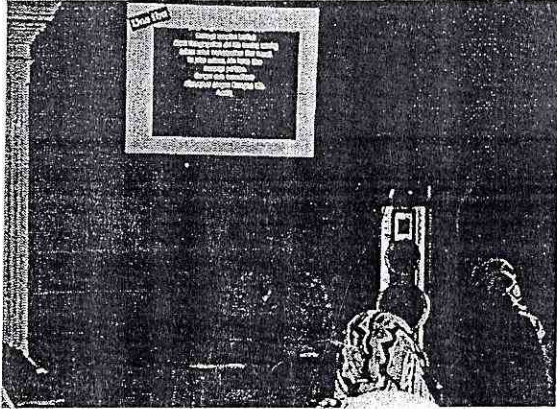
NIP. 19721010 200312 2 003

DOKUMENTASI

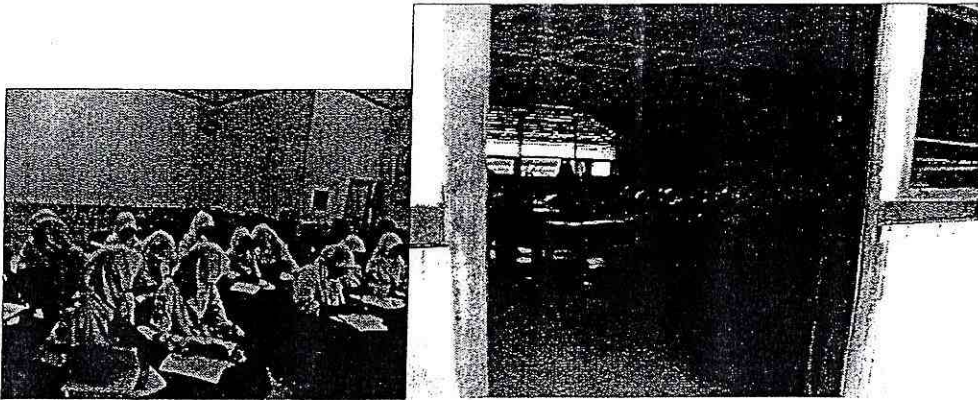
a. Kegiatan sholat dhuha



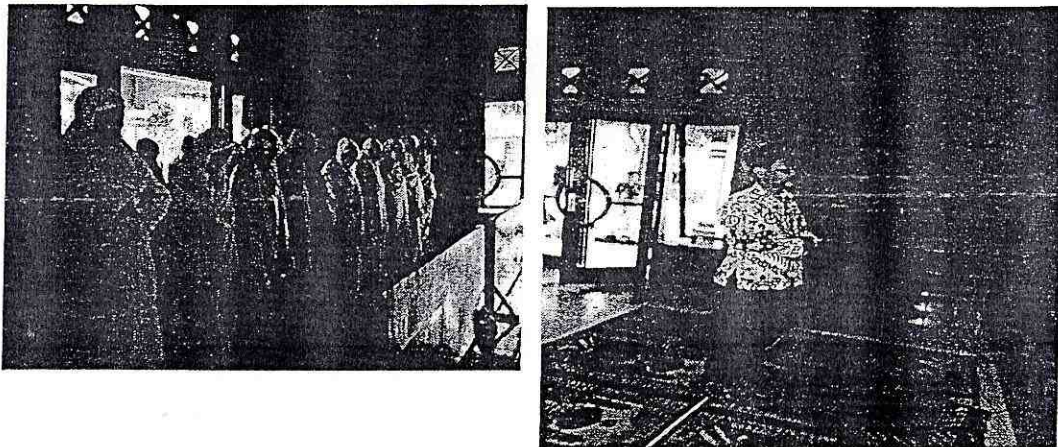
b. Kegiatan ahad pagi



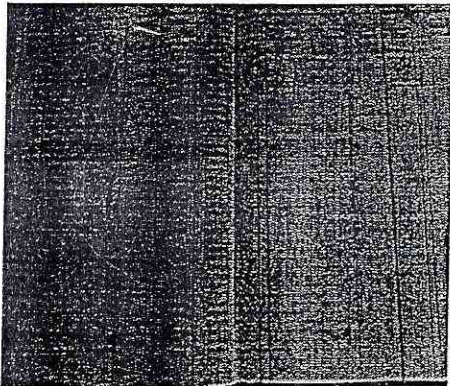
c. Kegiatan BTQ dan tadarus

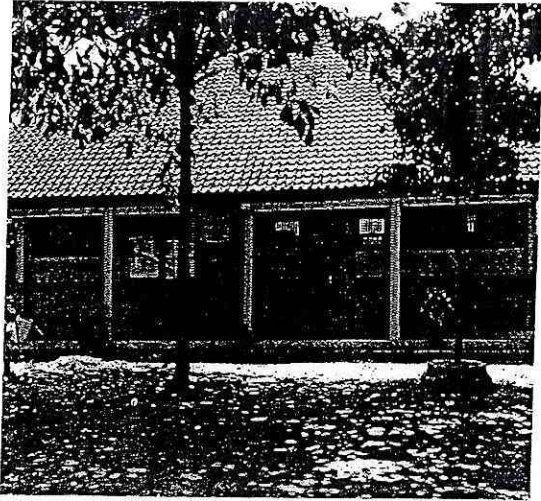


d. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah

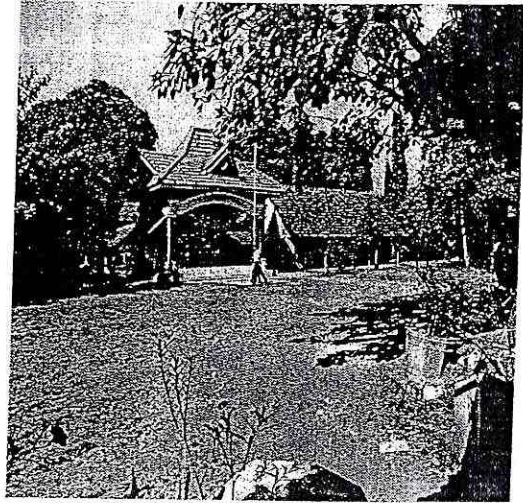


e. Catatan hasil infak bulan maret

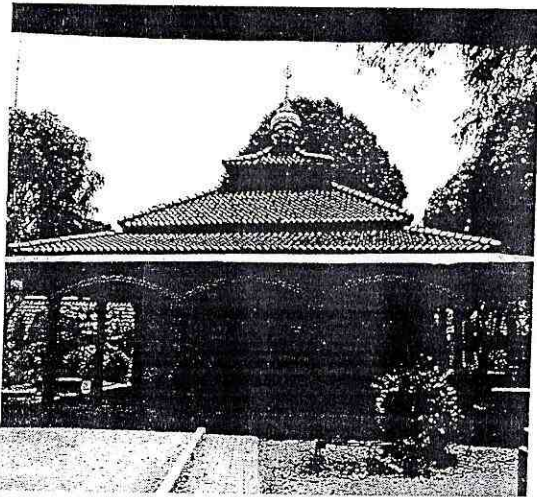




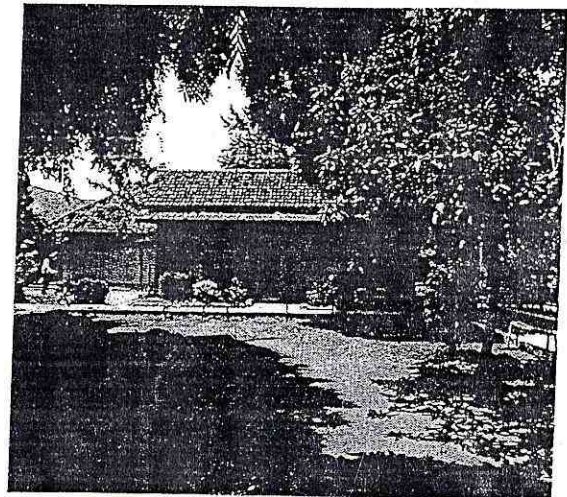
Perpustakaan



Lapangan Upacara



Mushola



Ruang Osis